

BAB III

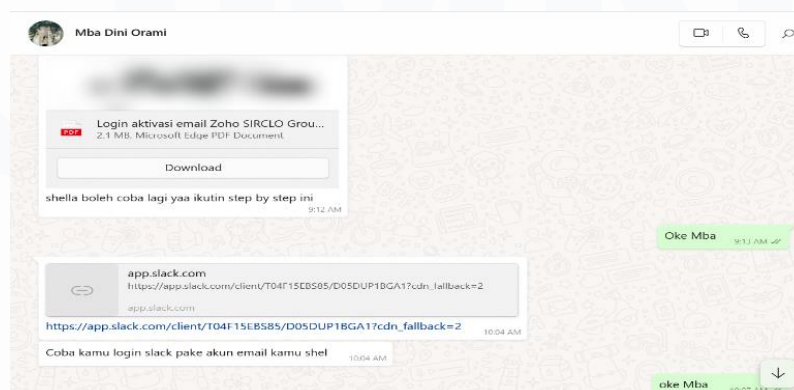
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalankan proses kerja magang atau praktek lapangan, penulis diposisikan sebagai writer, sesekali penulis juga dipilih untuk menjadi reporter yang turun langsung ke lapangan untuk meliput terkait berita utama yang berfokus pada ibu, anak, dan kesehatan umum. Posisi ini sesuai dengan program studi Jurnalistik yang penulis ambil selama menjalankan perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara, lebih tepatnya penulis berada pada kanal media *Orami.co.id/magazine*. Dalam program magang ini, penulis menjalankan kerja magang selama 121 hari dengan total 640 jam yang diunggah lewat Merdeka.umn.ac.id.

Penulis merupakan satu-satunya mahasiswa magang yang berada dalam kanal berita *feature Orami Magazine*. Berdasarkan kedudukan, penulis berada di bawah bimbingan supervisor atau pembimbing lapangan yakni Widya Citra Andini. Selain itu, terdapat beberapa penanggung jawab lainnya yang bertugas membimbing penulis secara langsung selama bekerja, salah satunya yaitu Amelia Puteri selaku senior editor yang menjadi atasan langsung dari penulis ketika menulis artikel *feature*.

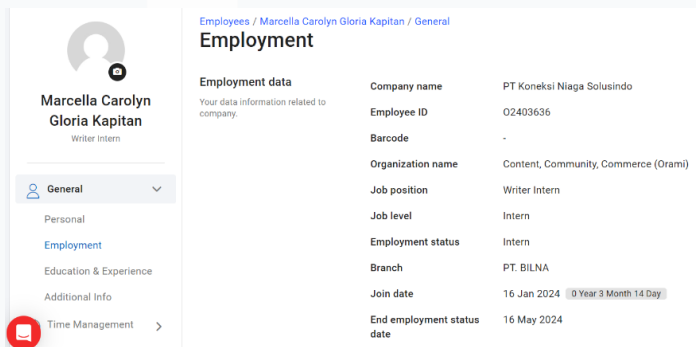
Gambar 3. 1 Komunikasi Awal Bersama Supervisor



Pada komunikasi awal masuk bekerja sebagai mahasiswa magang, penulis berkomunikasi dengan supervisor melalui aplikasi *chatting*, yaitu *WhatsApp*. Penulis banyak diarahkan oleh

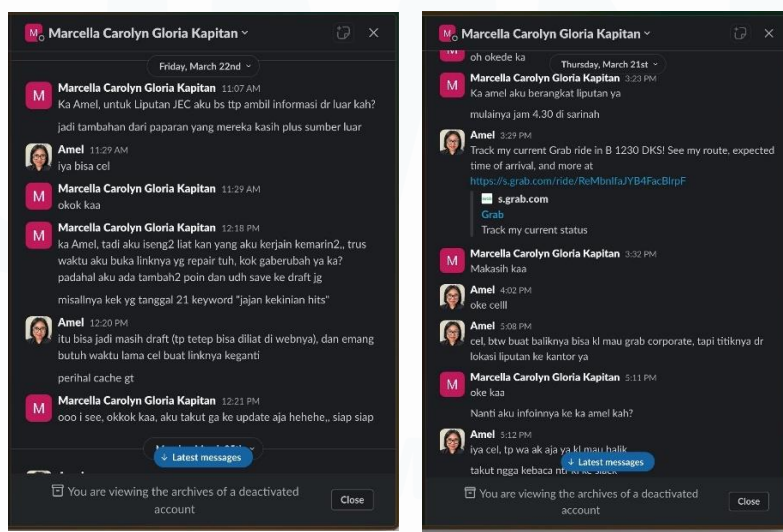
supervisor dan editor perihal penggunaan aplikasi *chat* untuk berkomunikasi. Selain itu juga, supervisor memberikan arahan awal terkait penggunaan email kantor, *website chatting*, hingga absensi dan penggunaan *website human resources* guna administrasi dan operasional karyawan.

Gambar 3. 2 Employment Data Milik Penulis



Seperti pada gambar di atas, penulis juga perlu mengakses *website* Talenta atau Mekari untuk melakukan absensi harian sebelum mulai kerja, baik secara WFH maupun WFO. Selain itu, dalam *website* tersebut, identitas dan keterangan kerja sebagai karyawan milik penulis secara lengkap tertera pada profil *website* tersebut. Absensi ini juga digunakan untuk mengawasi kehadiran karyawan, termasuk selama bekerja.

Gambar 3. 3 Koordinasi Penugasan pada Slack



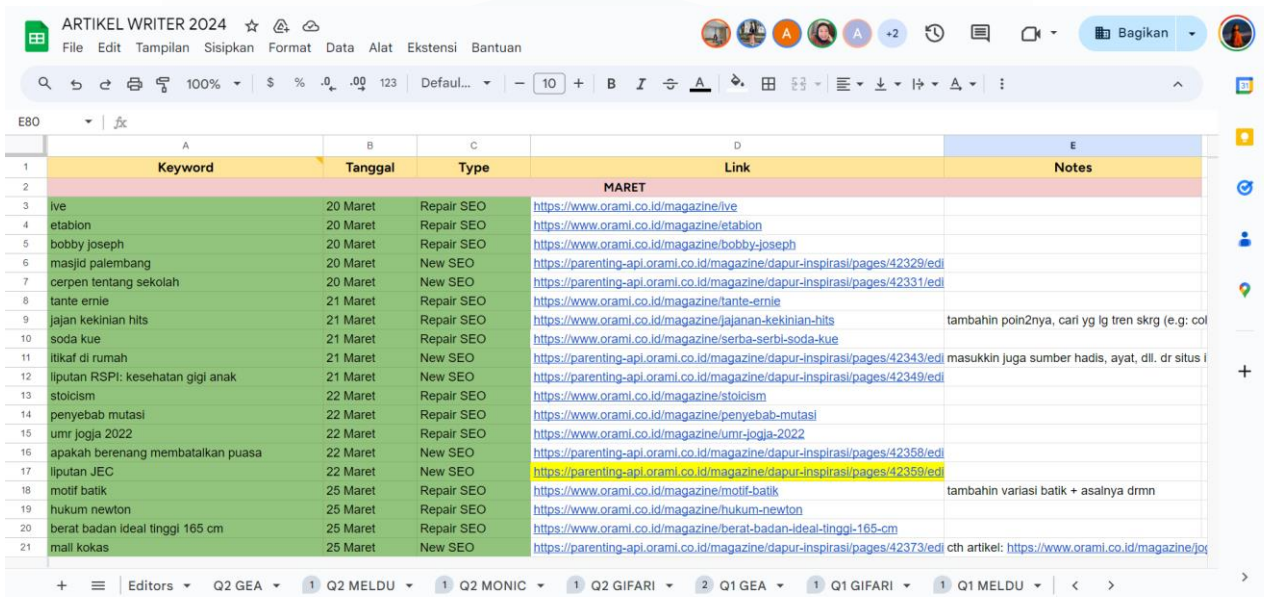
Seperti tampilan gambar di atas, penulis mulai memakai *website* Slack sebagai sarana komunikasi. Koordinasinya dilakukan baik di kantor, rumah, maupun waktu liputan. Koordinasi yang dilakukan biasanya membahas tentang *keyword*, alur tulisan, tema liputan, *angle* yang akan diangkat berdasarkan informasi yang diterima ketika liputan, lokasi liputan, dan transportasi yang akan digunakan untuk menunjang liputan, dan sebagainya.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Proses magang penulis dimulai pada 16 Januari, hingga berakhir pada 16 Mei, 2024. Selama praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, baik di kantor maupun di lapangan ketika liputan, penulis diberi penugasan setiap hari dengan menulis sejumlah artikel *feature* sekitar 5 hingga 7 artikel setiap harinya selama lima hari kerja. Selama penulis mengerjakan artikel, semuanya telah di-*publish* oleh editor, penulis mengetahuinya dari tanda hijau yang ditandai oleh editor pada spreadsheet milik penulis. Jumlah artikel yang ditulis dan di-*publish* oleh penulis berjumlah 560 artikel, termasuk artikel liputan, artikel yang disadur, artikel *affiliate*, dan artikel *major* dan *minor repair*. Artikel *feature* yang ditulis cenderung tentang hal-hal yang berkaitan dengan *parenting*, kesehatan, pengetahuan umum tentang bayi, keluarga, hingga hal-hal spiritual baik dalam keluarga maupun spiritual pribadi. Untuk penulisan berita sehari-harinya penulis banyak mengutip dan merujuk informasi tambahan dari media berita luar negeri, yang sekiranya memiliki nilai berita.

Gambar 3. 4 Pemberian Penugasan Melalui Spreadsheet



Seperti yang terlihat pada gambar di atas, dalam penugasan tulisan artikel *feature* sendiri, penulis akan diberikan *keyword* yang telah diolah oleh tim *Search Engine Optimization* atau *SEO Specialist*. *Keyword* tersebut akan dimasukkan dalam spreadsheet yang isinya adalah kumpulan *keyword* yang telah dikelola. Kumpulan *keyword* tersebut akan diserahkan ke *writers* Orami, oleh para editor. Tim editor akan menyerahkan *keyword* melalui spreadsheet milik para *writer* dengan nama masing-masing *writer* yang tertera pada tab bagian bawah sheet. Pada sheet penulis sebagai mahasiswa magang, penulis diberi *keyword* berjumlah lima hingga tujuh artikel per harinya dan itu sudah termaksud dengan *keyword* liputan. Ketujuh *keyword* tersebut biasanya bertemakan kesehatan, khususnya ibu dan anak, lalu ada juga tentang spiritual, hingga *keyword* rupa-rupa lainnya.

Tabel 3. 1 Tugas yang Dilakukan Setiap Minggu

Minggu Ke -	Tanggal	Pekerjaan yang Dilakukan
1		<ol style="list-style-type: none"> Melakukan liputan RSPI tentang “Kesehatan Gigi pada Anak” Melakukan liputan JEC Mata terkait glaucoma pada ibu dan anak

	20-22 Maret, 25- 26 Maret	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menulis artikel <i>new</i> SEO trading yang diberikan dari SEO <i>specialist</i> 4. Melakukan <i>repair</i> artikel berjudul <u>"7 Cara Hidup Stoicism untuk Jiwa yang Damai dan Bahagia"</u>
2	27- 29 Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel <i>feature</i> rupa-rupa yang berkaitan dengan spiritualitas, terutama dalam hubungan dengan Tuhan seperti <u>"Mengenal Zakat dan Hikmahnya dalam Islam, Wajib Tahu!"</u> 2. Melakukan <i>repair</i> artikel rupa-rupa untuk meningkatkan <i>engagement</i>
3	1-5 April	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>major repair</i> artikel dengan judul <u>"Obat Radang dan Alergi Grathazon, Ini Aturan Pakainya!"</u> 2. Menulis artikel tentang kesehatan pada ibu hamil yang berjudul <u>"Apa itu Quintuplet? Yuk, Simak Risiko dan Tantangan Medisnya"</u> 3. Melakukan <i>major repair</i> pada artikel lama terkait kesehatan yang berjudul <u>"Telapak Tangan Sering Berkeringat? Ini Sebab dan Cara Atasinya"</u>
4	8, 9, & 12 April	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel <i>feature</i> berjudul <u>"Tes Buta Warna, Bisa Dilakukan di Dokter Mata dan Online!"</u> 2. Melakukan liputan <i>online</i> dengan tema "Mudik dengan Bayi" waktu musim lebaran. 3. Menulis artikel tentang kesehatan yang berjudul <u>"Bronkopneumonia: Gejala, Penyebab, dan Cara Penanganannya!"</u>
5	15-19 April	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel harian berupa <i>major/minor repair</i> & <i>new keyword</i> SEO dari pihak SEO <i>specialist</i> 2. Menulis artikel berjudul <u>"Pemeriksaan CT Scan: Prosedur, Harga, hingga Risikonya"</u> 3. Menulis artikel <i>feature</i> yang berisikan rekomendasi obat dengan judul <u>"15 Obat Demam Berdarah Alami, Efektif Menaikkan Trombosit"</u>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>major repair</i> artikel <i>feature</i> tentang spiritualitas yang berjudul <u>"Kumpulan Doa Meminta Rahmat kepada Allah SWT, Yuk Panjatkan!"</u>

6	22-26 April	<ol style="list-style-type: none"> Menulis artikel <i>feature</i> berjudul <u>"9 Ciri-Ciri Bayi Alergi Susu Sapi dan Cara Mengatasinya"</u> Menuliskan artikel untuk wanita atau seorang ibu yang berjudul <u>"Puting Payudara Gatal: Penyebab hingga Cara Mengatasinya"</u>
7	29 & 30 April	<ol style="list-style-type: none"> Menambah informasi atau rekomendasi makanan pada artikel <i>feature</i> yang berjudul <u>"23+ Jenis Makanan untuk Radang Tenggorokan, Ayo Dicoba!"</u> Menuliskan artikel <i>feature</i> yang berkaitan dengan spiritualitas berjudul <u>"Bacaan Surat Al Hujurat Ayat 13 dengan Tulisan Arab, Latin, dan Arti"</u>
8	1-3 Mei, 6-7 Mei	<ol style="list-style-type: none"> Menuliskan artikel antisipasi penggunaan obat-obatan dengan judul <u>"Dosis dan Efek Samping Calortusin, Obat Batuk dan Pilek"</u> Menuliskan artikel <i>feature</i> untuk ibu hamil yang berjudul <u>"Catat! Ini Dia Kandungan dan Manfaat Kurma Muda untuk Promil"</u> Menuliskan artikel tentang obat yang berjudul <u>"Trinordiol: Manfaat, Efek Samping, dan Penggunaan yang Aman!"</u>
9	8-14 Mei	<ol style="list-style-type: none"> Penulis banyak ditugaskan untuk menuliskan artikel terkait obat-obat yang merupakan rekomendasi dari dokter seperti: <ol style="list-style-type: none"> <u>"Voltadex: Manfaat, Dosis, dan Efek Samping Penggunaan Obat"</u> <u>"Obat Blesifen: Fungsi, Efek Samping, dan Cara Penggunaannya"</u> <u>"Alleron, Obat Efektif Mengurangi Efek Histamin dalam Tubuh"</u>
10	15-16 Mei	<ol style="list-style-type: none"> Menuliskan artikel <i>feature</i> tentang spiritualitas yang berjudul <u>"Ini Kumpulan Ayat Alkitab tentang Berkat. Catat Yuk!"</u> Melakukan major repair pada artikel berjudul <u>"5 Fakta Menarik Seputar Rum dan Resepnya, Boleh Dicoba!"</u>

Dalam penugasan yang diberikan, penulis mengerjakan dua tipe penulisan artikel *feature*. Untuk artikel *feature* pertama yaitu artikel yang ditulis menjadi *longform* atau artikel yang memiliki isi panjang, tipe artikel ini biasanya penulis terapkan dalam mengerjakan olahan hasil liputan. Artikel *longform* memiliki minimal kata yang berjumlah 1200 kata hingga 1500 kata. Dalam penulisan artikel ini, penulis membaginya menjadi 2 hingga 3 halaman dalam *Content Management System* milik *Orami Magazine*. Penulis biasanya memulai tulisan ini dengan kalimat bertanya kepada para ibu dengan menggunakan sapaan “Moms”, salah satu contoh kalimat awal atau *lead* yang digunakan yaitu seperti “*Senyuman ceria anak adalah salah hal yang paling mempesona bagi Moms dan Dads bukan? Kesehatan gigi anak adalah kunci utama!*”

Setelah mengadakan pertanyaan pada awal tulisan atau awalan artikel yang berjenis *longform* tersebut, penulis akan mulai menuliskan isi yang akan menjelaskan tentang isi liputan yang dilakukan. Adakala penulis juga menempatkan kutipan dari dokter spesialis setelah penulisan *lead* yang berisikan tanda tanya. Kutipan tersebut digunakan untuk mendukung informasi yang akan dimasukkan ke dalam isi. Setelah memberi informasi seputar hasil liputan, informasi, data yang diolah, hingga kutipan dokter spesialis, penulis mengakhiri tulisan dengan ajakan atau kalimat yang lebih persuasif. Penggunaan kalimat persuasif yang bersifat ajakan ini, penulis diajarkan oleh editor untuk menggunakan teknik CTA (Call to Action) dalam penulisan. Teknik ini bentuknya seperti “*Jadi, tunggu apa lagi? Yuk, Moms lakukan pencegahan dini agar senyum anak tetap ceria!*” CTA ini ditempatkan pada akhir atau ujung artikel *longform* untuk menegaskan kembali tujuan artikel ini ditulis dan implikasi yang dapat diterapkan pada *Media Orami*. Selain itu, penggunaan kalimat persuasif di akhir penulisan juga membantu pembaca untuk mengerti tujuan utama penyampaian informasi yang dituliskan secara panjang dan padat tersebut.

Selain artikel *longform*, penulis juga mengerjakan tipe artikel lain yang bersifat menyadur. Artikel ini memiliki format artikel *feature* pendek dengan jumlah kata 500 hingga 700 kata. Proses yang diterapkan juga sama dengan proses pengerjaan artikel *longform*, yang membedakan mereka ialah jumlah kata dan penggunaan kutipan liputan. Berbeda dengan *longform* yang berisikan kutipan dokter, artikel *feature* pendek ini menyajikan informasi

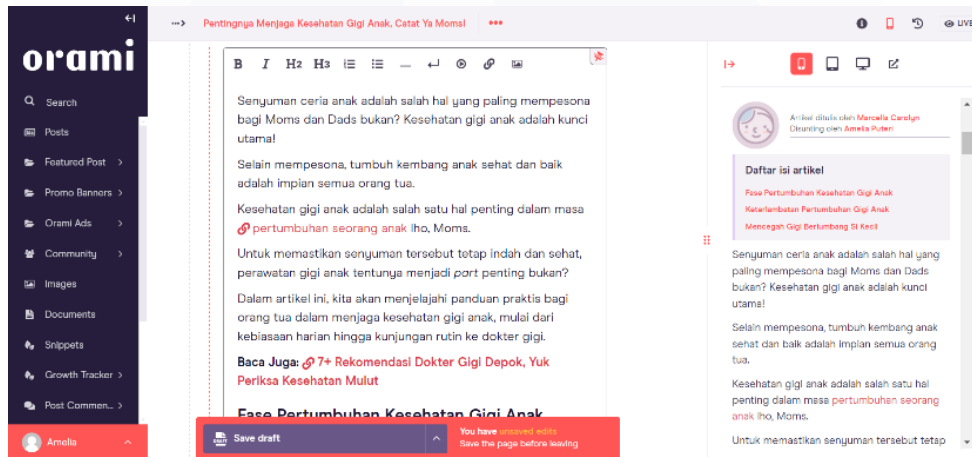
yang disadur dari artikel luar negeri. Tujuan melakukan penulisan artikel *feature* jenis ini adalah untuk memberikan pembaca informasi yang terbaharukan dan informatif serta interaktif, dengan gaya penulisan artikel *feature*. Untuk proses penyaduran, penulis menuliskan dengan gaya penulisan artikel Media Orami yang diawali dengan pertanyaan, lalu masuk ke dalam isi yang persuasif, dan diakhiri dengan kalimat yang bersifat CTA untuk para pembaca, dalam hal ini adalah orang tua.

Selain menuliskan artikel *longform* dan artikel pendek, penulis juga dipercayakan untuk mengerjakan *major* dan *minor repair* artikel lama milik Media Orami, penugasan ini juga termasuk ke dalam tugas harian yang penulis terima. Dalam mengerjakan penugasan jenis ini, penulis diminta untuk menyandingkan artikel lama Orami dengan artikel milik blog atau media lain yang ada dimesin pencaharian. Setelah disandingkan, penulis akan membandingkan dan mencari kekurangan yang belum ditulis pada artikel lainnya, artikel yang menjadi pembanding berjumlah 4 hingga 5 artikel teratas yang muncul pada mesin pencaharian. Setelah itu, penulis akan menganalisis kurangnya informasi yang tidak terdapat dalam artikel milik media lain, lalu penulis mulai menuliskan dari sudut pandang yang baru atau berbeda ke dalam artikel *repair* milik Media Orami. Perbaikan artikel yang dilakukan ini cukup sering ditugaskan ke penulis sebagai satu-satunya pemegang yang bekerja, sesekali penulis menanyakan ke para *writer* lain terkait hal-hal yang penulis kurang pahami. Hal-hal yang biasa ditanyakan oleh penulis biasanya seperti, penulisan *heading 2* dan *heading 3*, terkait bagaimana membuat sub judul yang sederhana dan bisa mendeskripsikan isi artikel *feature*, dan hal lainnya. Keberadaan *writer* lain yang ditempatkan dalam divisi yang sama dengan penulis, diakui cukup membantu penulis selama 4 bulan penulis melaksanakan praktik kerja magang.

Secara sistem yang digunakan sendiri, penugasan tulisan artikel *feature*, penulis diarahkan untuk menggunakan *Content Management System* atau CMS milik *Orami Magazine*. Menurut ahli Sri Widianti, dalam jurnal yang ditulis oleh Baenil Huda mengungkapkan bahwa CMS merupakan sebuah *software* (perangkat lunak) yang bertugas sebagai *front end* pada sebuah sistem yang dipakai untuk mengelolah berbagai macam data

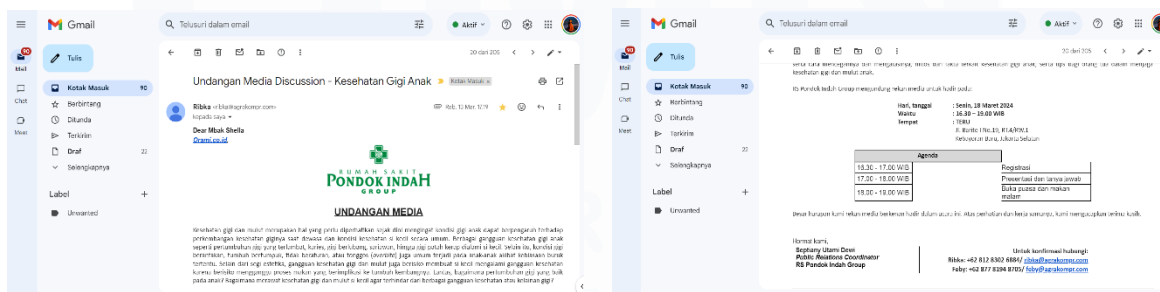
sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk penggunanya dan juga sistem yang berkaitan (Huda, 2019).

Gambar 3. 5 Hasil Tulisan *Longform* Liputan pada CMS



Penggunaan CMS memudahkan penulis dalam mengerjakan artikel *feature* dengan *keyword* yang ada. CMS milik *Orami Magazine* memiliki *SEO tools* yang membantu penulis untuk memenuhi ketentuan penulisan yang telah ditetapkan oleh *Media Orami*. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh penulis, analisis atau *SEO analysis* adalah proses memeriksa situs web dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa baik situs tersebut telah dioptimalkan dan apa yang dapat dilakukan untuk membantu situs tersebut menjadi lebih baik.

Gambar 3. 6 Undangan Liputan Via Email



Tidak hanya itu, penulis juga beberapa kali mendapat kesempatan untuk melakukan tugas liputan selama menjadi mahasiswa magang. *Magazine Team* memang secara rutin

mendapat tugas yang mengharuskan salah satu tim *writer*, untuk turun lapangan untuk tugas luar seperti meliput ke kegiatan yang biasa diadakan oleh rumah sakit atau dokter spesialis. Pada kesempatan itu penulis akan menerima pesan undangan liputan yang dikirim langsung ke *Magazine Team* via Email, lalu penulis akan menerima informasi liputan dari atasan terkait undangan liputan tersebut.

Isi dari undangan yang disampaikan ke *Media Orami* mencantumkan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis untuk mulai menyiapkan proses meliput. Isi undangan media yang diterima oleh penulis biasanya berisikan tema atau topik pembahasan yang menjadi bahan liputan, undangan diawali dengan informasi singkat dan jelas terkait apa saja yang akan dibahas oleh narasumber. Selain itu, dalam undangan tersebut juga ada detail-detail penting seperti nama, jabatan narasumber, hari tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan liputan. Tak hanya itu, dalam undangan juga terdapat *rundown* atau agenda terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama liputan berlangsung. Setelah membaca undangan liputan yang lengkap akan informasi tersebut, barulah penulis melakukan konfirmasi dengan menghubungi *Public Relations Coordinator* untuk mengkonfirmasi terkait kehadiran penulis sebagai salah satu reporter *Media Orami* yang akan meliput langsung ke tempat yang tertera pada undangan.

Untuk *keyword* liputan sendiri, akan disesuaikan dengan tema liputan, biasanya *keyword* liputan dan gaya penulisan dan tema penulisannya akan ditentukan berdasarkan materi undangan yang dikirim oleh pihak rumah sakit atau dokter spesialis yang mengadakan forum untuk liputan media.

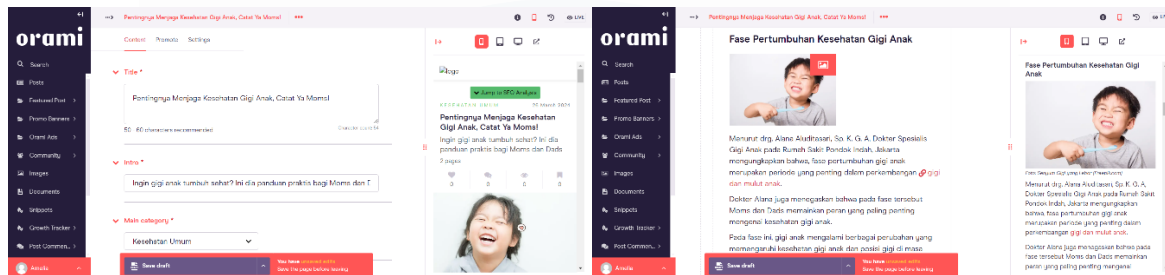
Gambar 3. 7 Penugasan Liputan “Kesehatan Gigi Anak”



Gambar di atas adalah salah satu pengalaman liputan terkait kesehatan yang dilakukan oleh penulis. Pada 18 Maret, penulis diberikan tugas untuk meliput terkait kesehatan gigi pada anak. Tema liputan tentang “Kesehatan Gigi Anak” yang diadakan oleh pihak Rumah Sakit Pondok Indah Group atau RSPI. Undangan liputan yang dikirimkan ke Orami.co.id tersebut diserahkan ke penulis untuk dieksekusi. Penyerahan tugas dan arahan *angle* yang sesuai dengan kebutuhan berita yang akan diangkat dan di *publish* pada *Orami Magazine* dilakukan oleh Amelia Puteri selaku editor atau atasan langsung dari penulis melalui *website chat* Slack. Penulis akhirnya menjalankan tugas liputan tersebut sesuai yang telah diberikan oleh atasan dan undangan liputan terkait.

Penulis mendatangi lokasi liputan, lalu mengikuti sesi atau forum dari dokter spesialis gigi. Selama liputan, penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan, penulis juga merekam forum dan jawaban dari dokter spesialis gigi anak. Selanjutnya penulis mengelola semua rekaman baik dalam bentuk transkrip dan catatan cepat milik penulis ketika berada dalam forum liputan. Setelah mengelola semua sumber dan data yang ada, penulis akan mulai menulis di CMS milik *Orami Magazine* dan akan di *publish* segera setelah penulis menyelesaikan tulisan.

Gambar 3. 8 Hasil Liputan yang Dituangkan dalam CMS Orami



Seperti yang telah dilampirkan di atas, penulis menginput hasil liputan ke CMS milik Orami. Dalam CMS tersebut penulis mengelola semua tulisan mulai dari awal sampai akhir seperti mengisi judul, *lead*, *main category*, *extra categories*, *body text*, *tags*, *SEO meta description*, *SEO meta keywords*, fokus *Keyword*. Penulis akan menuangkan semua hasil liputan ke dalam CMS sesuai panduan yang sudah ada di CMS. Tulisan yang dituangkan oleh penulis juga berasal dari data-data liputan yang penulis kumpulkan dengan perangkat pribadi seperti rekaman suara dengan *smartphone* milik penulis, catatan di Google Document dan kertas yang berisikan materi atau bahan dari liputan yang diberikan oleh pihak yang mengadakan liputan, dalam hal ini adalah RSPI. Setelah melakukan semua proses penulisan dalam CMS, penulis akan menginformasikan ke editor untuk melakukan *editing*.



Gambar 3. 9 Artikel Feature dari Hasil Liputan yang Diambil dari CMS

Senyuman ceria anak adalah salah hal yang paling mempesona bagi Moms dan Dads bukan? Kesehatan gigi anak adalah kunci utama!

Selain mempesona, tumbuh kembang anak sehat dan baik adalah impian semua orang tua.

Kesehatan gigi anak adalah salah satu hal penting dalam masa pertumbuhan seorang anak lho, Moms.

Untuk memastikan senyuman tersebut tetap indah dan sehat, perawatan gigi anak tentunya menjadi *part* penting bukan?

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi panduan praktis bagi orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, mulai dari kebiasaan harian hingga kunjungan rutin ke dokter gigi

Baca Juga: [7+ Rekomendasi Dokter Gigi Depok, Yuk Periksa Kesehatan Mulut](#)

Fase Pertumbuhan Kesehatan Gigi Anak

Menurut drg. Alana Aluditasari, Sp. K. G. A, Dokter Spesialis Gigi Anak pada Rumah Sakit Pondok Indah, Jakarta mengungkapkan bahwa, fase pertumbuhan gigi anak merupakan periode yang penting dalam perkembangan gigi dan mulut anak.

Dokter Alana juga menegaskan bahwa pada fase tersebut Moms dan Dads memainkan peran yang paling penting mengenai kesehatan gigi anak.

Pada fase ini, gigi anak mengalami berbagai perubahan yang memengaruhi kesehatan gigi anak dan posisi gigi di masa depan.

Berikut ini adalah tahapan fase pertumbuhan gigi anak yang dibawakan oleh drg. Alana Aluditasari, Sp. K. G. A dalam pemaparan materi "Kesehatan Gigi Anak" pada 18 Maret, 2024.

1. Gigi Susu

Gigi susu anak berjumlah 20 gigi dan pertama kali muncul sekitar usia 6-12 bulan.

Gigi-gigi ini penting untuk membantu anak mengunyah makanan dan memulai perkembangan bicara.

2. "Red Flag" Pertumbuhan Gigi

Red flag atau tanda bahaya dalam pertumbuhan gigi anak adalah ketika anak mencapai usia sekitar 18 bulan dan belum memiliki tanda-tanda pertumbuhan gigi.

Dalam hal ini, disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter gigi untuk evaluasi lebih lanjut terkait kesehatan gigi anak.

3. Gigi Permanen

Gigi permanen anak berjumlah 32 gigi. Proses pergantian gigi susu dengan gigi permanen biasanya dimulai sekitar usia 6-7 tahun.

4. Tahapan Pertumbuhan Gigi

Terakhir, tahapan pertumbuhan gigi anak akan ditandai dengan munculnya gigi depan atau gigi seri, yang kemudian diikuti oleh gigi-gigi geraham pertama.

Meskipun terlihat sederhana, peran orang tua terhadap pertumbuhan ini cukup penting lho!

Kesehatan gigi anak Moms dan Dads sangatlah bergantung pada fase ini.

Jadi, bagi Moms dan Dads jangan sampai melewatkan fase penting ini sebagai bentuk cinta kasih bagi Si Kecil ya.

Baca Juga: [12 Cara Mengatasi Sakit Gigi Berlubang Tanpa Obat yang Efektif](#)

Keterlambatan Pertumbuhan Gigi Anak

Setelah membahas mengenai fase awal pertumbuhan gigi anak, dokter Alana lanjut membahas lebih lengkap terkait kendala yang paling sering terjadi dalam fase tersebut

Kendala yang paling sering terjadi ialah keterlambatan tumbuh gigi pada proses pertumbuhan awal.

Kendala keterlambatan ini sering disebut dengan istilah DTE atau *Delayed Tooth Eruption*

DTE adalah suatu kondisi di mana gigi terlambat muncul ke dalam rongga mulut. DTE dapat terjadi pada gigi susu maupun gigi permanen

Proses terjadinya masalah ini belum diketahui secara pasti. Faktor pemicu DTE juga dibagi lagi atas dua faktor, faktor lokal dan sistemik

1. Faktor Lokal

Faktor lokal yang menjadi pemicu keterlambatan pertumbuhan gigi Si Kecil adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan kondisi mulut Si Kecil.

Faktor lokal biasanya meliputi hal-hal seperti adanya gangguan pada gusi, seperti infeksi atau pembengkakan, bisa menghambat proses munculnya gigi dari gusi.

Kurangnya ruang pada rahan anak juga bisa menyebabkan keterlambatan pertumbuhan gigi anak lho, Moms

Jika rahang anak tidak memiliki cukup ruang untuk gigi baru yang akan muncul, ini bisa menyebabkan gigi tertunda dalam munculnya.

"Hal seperti ini memang bisa terjadi efek dari gen orang tua" ungkap Dokter Alana.

Gen orang tua yang memiliki perbedaan antara rahang dan gigi juga bisa menjadi salah satu faktor lokal.

2. Faktor Sistemik

"Semakin bagus nutrisi anak, semakin cepat seorang anak berganti gigi" ungkap Dokter Alana.

Lewat presentasinya, ia menyatakan bahwa faktor utama dari keterlambatan pertumbuhan gigi anak adalah ketika sang anak kekurangan nutrisi.

Faktor ini merupakan hal penting yang perlu Moms dan Dads perhatikan untuk mencegah faktor sistemik pada Si Kecil ya.

Baca Juga: [8 Rekomendasi Dokter Gigi Anak Jakarta, Bikin Si Kecil Betah](#)

Mencegah Gigi Berlubang Si Kecil

Baby care basics untuk gigi Si Kecil adalah serangkaian langkah yang penting untuk menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

Moms dan Dads bisa menjalankan tips-tips berikut ini ya

1. Pembersihan Gusi

Sebelum gigi bayi muncul, bersihkan gusi Si Kecil setiap hari dengan kain lembut atau kasa yang dibasahi dengan air hangat.

Jangan lupa Moms sendiri perlu menggosok dengan lembut pada area gusi dengan gerakan melingkar untuk menghilangkan bakteri dan menjaga kesehatan gusi.

2. Pemilihan Pasta Gigi

Pilihlah pasta gigi yang dirancang khusus untuk anak-anak dan mengandung *fluoride* dalam jumlah yang tepat.

Hindari penggunaan pasta gigi yang mengandung *fluoride* dalam jumlah tinggi pada bayi, karena dapat menyebabkan masalah kesehatan.

"Jangan sampai anak menemut pasta gigi" pada hal ini Moms dan Dads perlu perhatian lebih. Tidak disarankan untuk Si Kecil yang belum cukup umur menyikat dan menggunakan pasta gigi sendiri tanpa pengawasan Moms dan Dads ya.

3. Frekuensi Kunjungan ke Dokter Gigi

Jangan pernah menganggap remeh kunjungan ke dokter gigi secara langsung ya.

Mulailah membawa bayi ke dokter gigi sejak dini, sekitar usia satu tahun atau ketika gigi pertama muncul.

Kunjungan rutin ke dokter gigi ini akan membantu Moms dalam memantau perkembangan gigi bayi dan memberikan saran tentang perawatan gigi yang tepat dan profesional.

4. Batasi Konsumsi Gula

Selanjutnya yaitu Moms perlu membatasi konsumsi anak.

Moms juga perlu pandai dalam memilih apa saja yang baik untuk di konsumsi oleh Si Kecil selama masa pertumbuhan

Hindari memberi makanan atau minuman manis pada bayi dalam jumlah berlebihan.

Gula dapat menyebabkan kerusakan gigi jika dibiarkan menempel pada gigi dalam waktu yang lama.

Baca Juga: [Waspada Gigi Berlubang, Ketahui Penyebab, Cara Mengatasi, dan Cara Mencegahnya!](#)

Itulah beberapa informasi penting terkait kesehatan gigi pada Si Kecil yang membutuhkan perhatian lebih dari Moms dan Dads ya, jadi jangan sampai terlewatkan!

Gambar di atas adalah salah satu contoh penulisan yang dilakukan oleh penulis. Selama penulisan hasil artikel *feature* dengan memperoleh sejumlah informasi melalui liputan dan *doorstop*. Melihat dari isi dan beberapa sub judul yang tertera, penulis juga sembari mempelajari dan mengerjakan *longform* artikel yang menyertakan beberapa informasi penting dari hasil olahan informasi liputan yang dilakukan oleh penulis. Penulisan *longform* sendiri membutuhkan keterampilan khusus. Tidak semua jurnalis memiliki kesabaran atau keinginan untuk melaporkan cerita yang lebih panjang dengan beberapa bagian. Selain itu juga, cerita *longform* biasanya memiliki beberapa bagian, dengan narasi yang secara bertahap membangun intensitas dan signifikansi (Eidosmedia, 2024).

Pada dasarnya penulis mengelola serta menulis artikel *feature* yang di *publish* di *Orami Magazine* berasal dari hasil liputan atau sesuai *trending* yang diberikan oleh tim SEO *specialist*. Penulis melakukan penugasan ini, dengan berdasarkan pada tahapan jurnlisme sesuai yang telah dipelajari oleh penulis selama mengampuh mata kuliah di Universitas Multimedia Nusantara. Untuk menjadi sebuah tulisan yang telah dihasilkan seperti contoh-contoh di atas, penulis juga mengikuti beberapa prosedur penulisan, khususnya penulisan artikel *feature*.

Jika dikaitkan dengan literatur yang pernah ada, salah satu wartawan senior di *Wall Street Journal*, Ronald Buel, lewat kutipan buku yang diambil dari *Jurnalisme Dasar*, karya Luwi Ishwara mengungkapkan bahwa, dalam proses penulisan suatu artikel *feature*, penulisan mulai dari penentuan ide, pengembangan ide, sampai pada akhir penulisan artikel hingga selesai, semuanya memiliki tingkat keputusan (Ishwara, 2011, pp. 118-119).

Ronald mengungkapkan bahwa ada lima tingkat keputusan yang menjadi dasar penulisan berita, termasuk berita dalam kemasan artikel *feature*, yaitu sebagai berikut:

a. Penugasan (*data assignment*)

Maksud dari tahapan penugasan ini adalah tahapan ketika penulis mendapat tugas yang diberikan oleh atasan seperti editor atau supervisor. Pada tahapan ini penulis perlu menentukan apa yang layak untuk dibahas atau diliput dan alasan mengapa hal tersebut layak diangkat menjadi topik utama penulisan.

Gambar 3. 10 Undangan Liputan dari JEC tentang Glaukoma



Selama proses magang penulis mendapat informasi liputan dari pihak agensi Rumah Sakit yang mengirim undangan melalui Email yang ditujukan ke pihak *Media Orami* tempat penulis bekerja. Penugasan ini dilakukan oleh penulis sendiri, mulai dari menyiapkan *angle* tulisan, menyiapkan pertanyaan, hingga turun ke lapangan. Pertama-tama, penulis akan mendapatkan undangan liputan. Undangan liputan tersebut akan diajukan ke editor dan supervisor terlebih dahulu. Setelah di berikan persetujuan terkait liputan,

editor akan segera memasukan *keyword* dengan tema yang sesuai dengan liputan ke spreadsheet *daily task* milik penulis. Penugasan liputan ini biasanya akan disetujui dua atau tiga hari sebelum penulis turun ke lapangan.

Dalam rangkaian penugasan, penulis akan mengkonfirmasi ke pihak yang mengundang, dalam hal ini pihak Rumah Sakit JEC, bahwa penulis akan mengikuti serangkaian acara pers yang diadakan oleh mereka. Selanjutnya penulis akan mencari tahu bagaimana cara untuk bisa mencapai lokasi liputan dengan bantuan *Google Maps*. Setelah itu, penulis akan mengajukan biaya dan mengkomunikasikan terkait transportasi yang akan digunakan penulis untuk sampai ke tempat tujuan liputan.

Gambar 3. 11 Komunikasi dengan Editor Mengenai Transportasi



Setelah mengkomunikasikan dengan supervisor, penulis akan diarahkan langsung oleh editor ketika akan berangkat dan pulang dari penugasan liputan. Setelah berhasil mengkomunikasikan terkait transportasi yang akan digunakan, selanjutnya dalam perjalanan, penulis akan mencari informasi yang relevan terkait topik yang akan diliput.

Sesampainya di tempat liputan, penulis akan diarahkan oleh penyedia forum pers untuk melakukan registrasi terlebih dahulu dan mengisi asal media pada lembar registrasi. Setelah itu penulis akan menginformasikan ke editor bahwa penulis telah sampai di lokasi liputan dan siap menjalankan tugas yang telah diberikan. Tugas pertama yang dilakukan oleh penulis segera setelah sampai di lokasi liputan adalah menyiapkan alat media seperti perekam suara

dan *Google Docs* milik pribadi sebagai alat yang mendukung untuk menyimpan informasi yang didapatkan selama penugasan liputan ini berlangsung. Setelah penulis melakukan rangkaian kegiatan pers, penulis akan melakukan *doorstop* ke narasumber untuk mengajukan pertanyaan.

b. Pengumpulan Data (*data collecting*)

Hal ini berkaitan dengan penentuan data yang diperoleh oleh penulis lewat liputan. Editor akan melakukan pengecekan data atau informasi yang didapatkan oleh penulis lewat liputan.

Gambar 3. 12 Gambar Kiriman Data Tambahan dari Pihak JEC Mata



Pada eksekusi tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Penulis akan terlebih dahulu melihat isi bahan yang sudah dikirimkan oleh pihak JEC lewat *WhatsApp* sebelum hari-H liputan, selain itu penulis juga melakukan riset terdahulu tentang topik yang ditunjukkan ketika penulis menerima undangan penugasan liputan. Namun, ketika sampai di lokasi liputan, penulis sedikit kebingungan karena tidak terlalu mengerti bagaimana cara mengumpulkan data secara langsung dan menyesuaikan dengan hasil riset yang sudah dilakukan. Lebih dari pada itu, penulis kebingungan penulis di lokasi terjadi karena penulis turun langsung untuk melaksanakan liputan sendiri.

Dengan bermodalkan tema liputan yang tertera pada undangan media yaitu “Pekan Glaukoma Sedunia” penulis mencoba untuk mencari berita terdahulu di laman orami.co.id, yang berkaitan dengan kesehatan mata, khususnya glaukoma. Penulis akhirnya menemukan artikel *feature* terdahulu milik *Orami Magazine* yang berjudul [“Glaukoma, Kerusakan Saraf Mata yang Tidak Dapat Disembuhkan”](#) berdasarkan artikel terdahulu ini, penulis berusaha mengumpulkan data-data dari *angle* lain yang tidak ditulis pada artikel tersebut. Editor menyampaikan bahwa hal terkait penentuan *angle* yang belum pernah di tulis di CMS Orami sebelumnya yang akan menjadi dasar dari fokus pengumpulan data oleh penulis.

Berangkat dari dasar yang disampaikan oleh editor melalui Slack, akhirnya penulis mulai mengumpulkan data dengan membentuk beberapa pertanyaan yang bisa mengarahkan pada *angle* lain yaitu fokus pada penyebab penyakit glaukoma yang bisa mengakibatkan kebutaan dengan judul [“Pentingnya Tahu Glaukoma, Bisa Jadi Penyebab Kebutaan!”](#). Setelah sudah menemukan *angle* elanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dengan mencatat, mewawancarai, dan melakukan perekaman suara dari awal acara hingga akhir. Rekaman suara tersebut selanjutnya diubah ke dalam bentuk teks transkrip yang penulis ubah menggunakan aplikasi *convert* transkrip suara ke dalam bentuk teks.

c. Evaluasi Data (*data evaluation*)

Pada tahap ini, penulis perlu menentukan apa yang penting untuk akhirnya dimasukan ke dalam artikel yang di kemas dalam bentuk artikel *feature*. Pada proses liputan ini, penulis juga mengatur *angle* sendiri. *Angle* yang ditentukan oleh penulis juga berdasarkan pengumpulan data dan riset terkait artikel *feature* terdahulu yang telah di *publish* pada *Orami Magazine*. Biasanya penulis memberikan beberapa *angle* ke editor untuk diangkat dalam bentuk tulisan. Setelah persetujuan dari editor terkait pilihan *angle* yang dibentuk oleh penulis, barulah pemilahan data hingga *outline* serta isi tulisan dibentuk untuk penulis olah menjadi tulisan di CMS *Orami Magazine*.

Setelah penentuan *angle* yang akan diangkat oleh penulis mendapat persetujuan dari editor, penulis mulai mendengarkan rekaman audio yang direkam menggunakan perangkat pribadi milik penulis ketika liputan. Untuk proses evaluasi sendiri, penulis hanya mengambil informasi yang sesuai dengan *angle* yang sudah ditentukan sesudah proses liputan berlangsung. Pertama-tama penulis menyaring hasil transkrip ke beberapa kategori pembahasan yang dibahas pada topik glaukoma dan kesehatan mata. Selanjutnya penulis juga melakukan transkrip hasil wawancara *doorstop* yang dilakukan oleh penulis ketika di lokasi liputan. Dalam penyaringannya sendiri, penulis akan menghapus hal-hal yang tidak berkaitan dengan *angle* yang telah dibentuk oleh penulis sesuai persetujuan editor.

Pada proses evaluasi data seperti ini, membantu penulis dan editor untuk mengarahkan tulisan *feature* menjadi sebuah artikel yang bermanfaat dan informatif bagi pembaca. Selain itu juga, sekiranya artikel dengan data olahan yang berhasil disaring ini bertujuan untuk memudahkan pembaca melakukan *fact checking* sendiri ketika ingin mengonsumsi berita dan mengutamakan keakuratan berita berdasarkan data yang penulis sertakan dalam artikel *feature* berjudul [“Pentingnya Tahu Glaukoma, Bisa Jadi Penyebab Kebutaan!”](#) tersebut.

d. Penulisan (*data writing*)

Pada tahap keempat ini, penulis perlu menentukan kata atau kalimat apa yang ingin digunakan. Penulis mencoba menggunakan kalimat yang mudah dipahami pembaca agar informasi juga tersampaikan dengan jelas. Ketika menulis kata atau kalimat yang asing, penulis beberapa kali dibantu dengan penggunaan KBBI *online*.

Kata yang penulis gunakan dalam teks penulisan artikel *feature* terkait kesehatan mata, cukup banyak menggunakan kata-kata atau kalimat kesehatan. Salah satu kata yang ingin penulis yaitu antara *intraocular* atau *intraokular*. Penulis berpikir bahwa dengan mengganti huruf

“c” menjadi “k”, penulis tidak perlu memiringkan kata tersebut lagi, tapi nyatanya tidak dan penulis tetap perlu memiringkan kata tersebut.

Untuk penulisan hasil liputan dengan data yang telah diolah dan dievaluasi oleh penulis sendiri, kemudian langsung penulis masukan ke dalam CMS. Pertama-tama penulis menuliskan *lead* tulisan dalam bentuk pertanyaan seperti “*Tahukah Moms, salah satu penyebab kebutaan itu berasal dari glaukoma?*” selanjutnya pada paragraf awal, penulis menjelaskantentang kebutaan secara singkat dan sederhana, seperti “*Kebutaan adalah sebuah tantangan yang tidak hanya menghalangi kemampuan seseorang untuk melihat, tetapi juga membatasi kehidupan mereka secara keseluruhan*”.

Setelah itu, penulis juga menyertakan beberapa penjelasan terkait acara liputan pada hari ketika penulis meliput dan mulai menuliskan tentang isi dari liputan secara keseluruhan. Setelah proses penulisan selesai, penulis akan mengambil beberapa kata kunci untuk menambah internal *link* yang mengarah ke artikel *feature* terdahulu milik *Orami Magazine*, gunanya untuk menaikkan *page view* artikel lainnya.

e. Penyuntingan (*data editing*)

Poin ini menentukan berita seperti apa yang perlu diberikan judul menarik dan berita mana yang harus dijadikan berita utama. Tahapan ini, merupakan tanggung jawab seorang editor dan setiap tulisan yang penulis selesaikan dan disimpan dalam bentuk *draft*, juga disunting oleh editor.

Awalnya penulis menuliskan judul yang menggambarkan keseluruhan topik berita yang diliput oleh penulis tersebut, kemudian penulis kirimkan kepada editor dalam bentuk *screenshot* CMS ke Slack yang ditujukan ke editor. Setelah sedikit penyuntingan dan saran yang diberikan oleh editor, penulis akan mengganti judul, kata, atau kalimat yang sekiranya perlu diganti.

Jika penyuntingan telah selesai, editor memiliki hak untuk menentukan hari dan jam kapan berita tersebut ingin diterbitkan. Editor juga memiliki hal untuk tidak menerbitkan berita yang telah dibuat oleh penulis. Namun, berita yang penulis tuliskan dari hasil liputan JEC terkait kesehatan mata ini, telah

di-publish oleh editor dengan beberapa penyuntingan yang telah dikerjakan oleh penulis.

Pentingnya Tahu Glaukoma, Bisa Jadi Penyebab Kebutaan!

Tahukah Moms, salah satu penyebab kebutaan itu berasal dari glaukoma?

Kebutaan adalah sebuah tantangan yang tidak hanya menghalangi kemampuan seseorang untuk melihat, tetapi juga membatasi kehidupan mereka secara keseluruhan.

Salah satu [penyebab utama kebutaan](#) adalah glaukoma, sebuah penyakit mata yang serius dan seringkali tidak terdiagnosis dengan cepat.

Glaukoma merusak saraf optik di mata dan dapat menyebabkan kehilangan penglihatan secara perlahan, tetapi pasti.

Dengan memperingati pekan glaukoma sedunia 2024, JEC Group mengadakan kegiatan dengan tema “Gerakan sadar Glaukoma: Guna Menyelamatkan Kualitas Hidup Kita”

Lewat kegiatan tersebut, JEC Group, dengan Prof. Dr. Widya Artini Wiyogo, SpM(k) atau [Head of Service Glaucoma](#) menyampaikan bahwa terdapat 20% populasi glaukoma yang berhubungan dengan peningkatan tekanan mata.

50% orang pernah mendengar tentang glaukoma, tapi tidak mengetahui apa itu glaukoma, dan 30% lainnya tidak pernah mendengar tentang glaukoma sama sekali, lho Moms

Data ini adalah [hasil Survey Prevent Blindness America Survey](#)

Namun, melalui pendidikan, pencegahan, dan deteksi dini, kita dapat melawan [kebutaan akibat glaukoma](#).

Inilah inti dari Gerakan Sadar Glaukoma Mata, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini dan mendorong deteksi dini untuk mencegah kehilangan penglihatan yang tidak perlu.

Bagi Moms sendiri, penting untuk mengetahui apa itu glaukoma demi Moms dan Dads, dan terutama demi kesehatan Si Kecil bukan?

Baca Juga: [Sinopsis The Owl, Berkisah Tentang Ryu Joon Yeol yang Menderita Kebutaan di Siang Hari!](#)

Apa itu Glaukoma?

Glaukoma adalah kelompok penyakit mata yang merusak saraf optik, yang bertanggung jawab atas transmisi sinyal visual dari mata ke otak.

Saraf optik yang rusak dapat mengakibatkan kehilangan penglihatan permanen jika tidak diobati.

Salah satu bahayanya itu kalau gejalanya sering tidak terlihat pada tahap awal.

Banyak orang dengan glaukoma tidak menyadari bahwa mereka sakit sampai kerusakan mata sudah cukup parah.

Pada saat itulah mereka mungkin sudah kehilangan sebagian besar penglihatan mereka.

Baca Juga: [Cara Mengukur Tekanan Bola Mata Normal, Cegah Glaukoma Sejak Dini!](#)

Faktor Risiko dan Gejala Glaukoma

Meskipun dapat memengaruhi siapa saja, beberapa faktor risiko dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terkena penyakit ini.

"Kalau genetiknya jelek, itu bakalan mempengaruhi tuh, terjadinya glaukoma," ungkap Dr. Widya Artini Wiyogo.

Beliau juga melanjutkan bahwa, tidak hanya gen yang mempengaruhi, seseorang dengan mata yang mengalami minus di atas 6, maka memiliki risiko atau gejala utama dari glaukoma.

Faktor-faktor risiko tersebut meliputi usia lanjut, riwayat keluarga dengan glaukoma, tekanan intraokular tinggi, dan kondisi medis tertentu seperti diabetes atau penyakit kardiovaskular.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa penyakit ini dapat memengaruhi siapa saja, bahkan orang yang sehat secara umum ya Moms!

Gejala glaukoma bervariasi tergantung pada jenisnya.

Namun, dalam banyak kasus, tidak ada gejala pada tahap awal, yang membuatnya sulit untuk dideteksi tanpa pemeriksaan mata teratur.

Pada tahap lanjut, gejala mungkin mencakup [penglihatan kabur](#), nyeri mata, mual, muntah, atau cahaya berkedip di sekitar mata.

Pentingnya Deteksi Dini dan Pencegahan

Deteksi dini adalah kunci untuk mencegah kehilangan penglihatan yang disebabkan oleh glaukoma.

Dengan pemeriksaan mata teratur, dokter mata dapat mendeteksi tanda-tanda awal glaukoma dan dapat menangani sebelum merusak penglihatan secara permanen.

Pemeriksaan mata termasuk pengukuran tekanan intraokular, pemeriksaan [saraf optik](#), dan uji lapangan visual.

Selain deteksi dini, langkah-langkah pencegahan juga penting dalam mengurangi risiko glaukoma.

Ini termasuk menjaga tekanan intraokular tetap stabil, menghindari cedera mata, dan menjaga gaya hidup sehat dengan makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan tidak [merokok](#).

Penyebab Glaukoma pada Mata

Glaukoma adalah kondisi medis yang disebabkan oleh kerusakan pada saraf optik di mata, yang sering kali terkait dengan peningkatan tekanan intraokular (tekanan dalam bola mata).

Nah, berangkat dari pengertian ini, tentunya glaukoma sendiri memiliki penyebab yang spesifik.

Penyebab inilah yang penting untuk Moms diketahui agar dapat segera mencegahnya dengan cara yang benar.

Berikut adalah beberapa penyebab umum dari glaukoma:

1. Peningkatan Tekanan Intraokular

Tekanan intraokular yang tinggi atau peningkatan tekanan bola mata adalah faktor risiko utama untuk glaukoma.

Tekanan ini bisa meningkat karena gangguan dalam aliran cairan mata ([humor aquosus](#)) yang berfungsi untuk menjaga bentuk dan tekanan mata.

2. Faktor Genetik

Glaukoma dapat memiliki komponen genetik.

Jika anggota keluarga Moms memiliki riwayat glaukoma, Moms mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kondisi ini.

3. Usia Lanjut

Glaukoma lebih sering terjadi pada orang yang lebih tua.

Meskipun dapat terjadi pada usia berapa pun, risiko glaukoma meningkat seiring bertambahnya usia.

4. Ras

Beberapa kelompok etnis memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan glaukoma.

Seperti orang Afrika, orang Asia, dan orang Latin.

5. Trauma atau Cedera Mata

Cedera mata serius atau trauma dapat menyebabkan glaukoma sekunder

Glaukoma dengan jenis ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain selain peningkatan tekanan *intraokular*.

Baca Juga: [Medical Check Up: Manfaat, Jenis Tes, hingga Kisaran Harganya](#)

Peran Teknologi dalam Gerakan Sadar Glaukoma Mata

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung Gerakan Sadar Glaukoma Mata.

Prof Widya dengan jelas menyampaikan bahwa JEC Group telah memanfaatkan AI atau *Artificial intelligence* sebagai alat yang digunakan untuk pemeriksaan mata sekaligus diagnosa.

“Foto dengan print aja itu ga jelas. Mendiagnosis glaukoma saat ini perlu menggunakan AI atau Artificial intelligence”

Selain pemeriksaan di rumah sakit, Moms juga bisa memanfaatkan aplikasi seluler dan platform online dapat digunakan untuk menyediakan informasi tentang glaukoma, menyebarkan sumber daya pendidikan, dan bahkan memberikan layanan konsultasi mata jarak jauh.

Dengan begitu, Moms dan keluarga bisa terus mengantisipasi dan *keep update* dengan informasi tentang kesehatan mata.

Baca Juga: [Cara Mengobati Sakit Mata pada Anak dengan 5+ Bahan Alami](#)

Glaukoma adalah penyakit mata serius yang dapat menyebabkan kebutaan jika tidak dideteksi dan diobati dengan tepat.

Untuk melawan kebutaan akibat glaukoma, penting bagi masyarakat untuk menjadi lebih sadar akan penyakit ini dan mengambil langkah-langkah untuk pencegahan dan deteksi dini.

Dengan upaya bersama, kita dapat melawan kebutaan dan memberikan masa depan yang lebih cerah bagi semua orang.

Jangan lewatkan kesempatan melakukan pencegahan glaukoma sebelum terjadi ya Moms.

Gambar di atas adalah hasil tulisan yang telah di sunting oleh editor. Tulisan di atas, diambil oleh penulis dari CMS *Orami Magazine* yang ditulis dalam bentuk *longform* artikel *feature*. Pada artikel tersebut, hanya beberapa kata dan kalimat yang diedit seperti dihilangkan, diganti, dan dimiringkan karena merupakan bahasa asing atau bahasa medis.

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

3.2.2.1 *The Health Belief Model*

Model Keyakinan Kesehatan atau HBM (*Health Belief Model*) menyatakan bahwa pesan akan mencapai perubahan perilaku optimal jika berhasil menargetkan hambatan yang dirasakan, manfaat, efikasi diri, dan ancaman. Penulis mengangkat teori ini sebagai dasar penelitian karena tampaknya teori *Health Belief Model* menjadi kerangka yang tepat untuk penjelasan yang ideal untuk penelitian tentang komunikasi terkait kesehatan. Teori ini juga dianggap sebagai kerangka teoretis yang tepat untuk digunakan dalam memahami dan memprediksi bagaimana keyakinan individu tentang kesehatan mempengaruhi perilaku kesehatan mereka (Bishop, 2010).

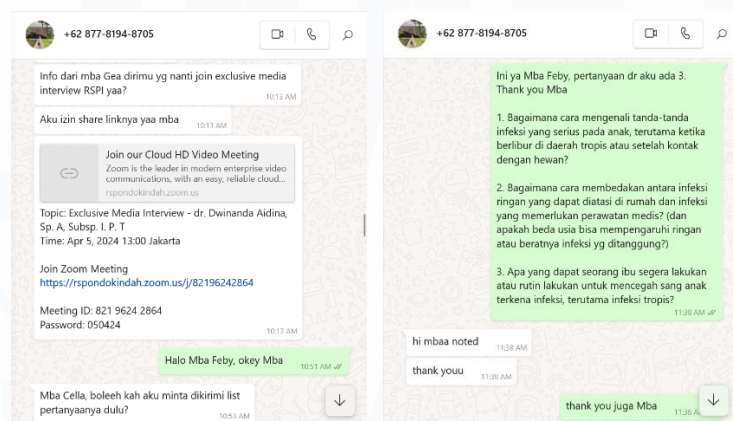
Tujuan dari *Health Belief Model* adalah untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan terkait kesehatan. Model ini telah digunakan untuk mengarahkan tindakan promosi kesehatan dalam pengaturan dunia nyata. Dalam bidang komunikasi dan informasi, terkhususnya jurnalisme, teori ini bertujuan untuk membantu para pembaca atau penerima informasi untuk melihat, mengawasi, serta mengantisipasi risiko penyakit yang terjadi, khususnya pada ibu dan anak (Skinner, 2008).

Gambar 3. 13 Artikel Feature Terkait Antisipasi Kesehatan Bayi



Seperti yang nampak pada gambar di atas, penulis juga menjalankan tugas magang untuk menulis artikel *feature* yang membahas tentang antisipasi kesehatan atau penyakit yang mungkin dialami oleh bayi. Penulis menerapkan teori *Health Belief Model* dengan memberikan informasi bagi para orang tua selama musim lebaran tahun 2024 lewat artikel *feature* yang berjudul “Mau Mudik dengan Bayi? Simak Baik atau Buruk bagi Si Kecil!” Artikel ini ditulis berdasarkan hasil liputan yang dilakukan oleh penulis secara *online* pada 5 April, 2024.

Gambar 3. 14 Chat dengan Tim PR terkait Liputan Antisipasi Kesehatan bagi Bayi



Gambar di atas adalah bukti koordinasi yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan liputan *online* perihal antisipasi kesehatan. Teori ini cukup relevan dengan gaya penulisan

dan liputan yang dilakukan oleh *Orami Magazine*. Hal ini terlihat dari gaya tulisan, *angle* yang diangkat, hingga liputan yang dilakukan oleh *Magazine Team* adalah hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan atau semacam tulisan berisikan saran, informasi, pencegahan, hingga antisipasi kesehatan bagi para pembaca yang di tawarkan melalui media online milik *Orami Magazine*.

3.2.2.2 *Native Advertising*

Native advertising adalah bentuk iklan yang dirancang untuk menyatu dengan konten di sekitarnya pada suatu platform, baik itu situs web, media sosial, atau aplikasi. Iklan ini dirancang sedemikian rupa sehingga tampilannya, nuansa, dan formatnya mirip dengan konten non-iklan di platform tersebut, sehingga membuatnya kurang mengganggu dan lebih menarik bagi audiens. Istilah *native advertising*, digunakan untuk mencakup berbagai format media digital. Tujuan dan fungsi yang ditawarkan oleh konsep ini adalah format iklan seperti video satuan, serangkaian artikel, blok *hyperlink*, atau posting media sosial. Selama iklan tersebut dibuat dengan cara yang meniru tampilan, dan menggunakan platform penerbitan yang sama seperti konten non-komersial yang diterbitkan di situs web yang sama, iklan tersebut bisa dianggap menerapkan konsep ini (Wojdyski, 2016, pp. 3-6)

Menurut Bartosz Wojdyski (2016, pp. 3-6), dengan menyampaikan kepada konsumen konten yang mirip dengan sisa situs, iklan-iklan ini berusaha untuk mengurangi persaingan tradisional antara konten yang dicari konsumen dan iklan yang mengganggu, dengan tetap memerlukan subsidi produksinya. Meskipun praktik memadukan iklan ke dalam konten sudah berlangsung selama beberapa dekade pada saat ini, dua aspek dari *native advertising* membuatnya menjadi area yang menarik bagi para pengiklan dan sarjana. Selain itu, konsep ini juga memiliki banyak bentuk yang membuat para penerbit dapat dengan leluasa membuat konten *native advertising*, selain itu juga konsep ini dapat memperjelas area abu-abu saat ini mengenai apa yang merupakan penyajian konten yang menipu, etis, dan legal secara *online*.

Konsep *native advertising* ini diterapkan dalam *Orami Magazine*. Penulis pernah ditugaskan untuk mengerjakan artikel affiliate, pada penugasan jenis artikel seperti ini, penulis akan mengawali dengan *lead* yang persuasif seperti mengajak pembaca untuk melihat rekomendasi resep atau produk yang ingin dipromosikan lewat artikel *feature* milik

Media Orami dengan konsep *native advertising*. Setelah itu, barulah penulis akan mulai memasukan isi dengan rekomendasi produk yang disertakan dengan gambar dan link yang mengarah pada pembelian produk dari *official store* milik produk tersebut. Salah satu produk yang pernah penulis kerjakan yaitu produk susu bayi. Penulisan tersebut menampilkan manfaat yang terkandung dalam produk susu tersebut dan secara tidak langsung atau eksplisit mengajak membaca untuk membeli produk tersebut.

Selain itu juga, penulis melihat bagaimana *Orami Magazine* cukup menerapkan beberapa agenda penting yang dituangkan lewat artikel *feature* milik mereka. Selaku menejer *Magazine Team*, Widya Citra Andini lewat *monthly meeting* bersama tim beberapa kali terlihat mengarahkan para *writer* untuk terus mengangkat berita tentang kesehatan, kesehatan ibu dan penyakit pada anak. Selain menjadikan kesehatan sebagai salah satu topik penting yang diangkat dengan tujuan yang baik, *Magazine Team* juga kerap kali ada agenda setting seperti menjual produk ibu dan bayi lewat berita kesehatan yang ditulis oleh para *writer*. Widya banyak mengarahkan untuk terus mengangkat berita dengan tema yang sesuai dengan tawaran produk yang bekerja sama dengan *Orami Magazine* dengan tujuan mempromosikan produknya.

Gambar 3. 15 Judul Artikel tentang Rekomendasi Obat



Gambar di atas adalah salah satu contoh penulis sewaktu menerapkan konsep *native advertising* yang juga diberlakukan dalam *Team Magazine* sendiri. Penulis diberikan *keyword* mengenai obat-obat yang dijual di apotek. Dalam tulisan artikel *feature* tersebut,

penulis juga menyarankan beberapa obat serta rekomendasi dokter yang sekiranya juga menjadi salah satu metode promosi atau sistem kerja sama yang dilakukan oleh media dari pihak *Orami Magazine*.

3.2.2.3 News Feature

Artikel *feature* adalah bentuk artikel yang menjajikan berita atau informasi yang di tulis dengan gaya *feature*. Tulisan dengan gaya *feature* biasanya menggunakan ilustrasi yang membantu para pembaca untuk membayangkan isi informasi tersebut. Dibandingkan dengan berita selain *feature*, yang memiliki gaya tulis langsung serta lugas, gaya *feature* sendiri menekankan hal-hal yang menjadi bagian utama suatu cerita. Seperti pada pembukaan cerita, *feature* menggunakan suatu ilustrasi anekdot, meskipun sebenarnya tujuan utamanya adalah menyampaikan berita (Ishwara, 2011). Cerita *feature* lebih dalam lagi, didefinisikan sebagai artikel yang mengandung emosi dan analisis serta informasi, dibandingkan dengan berita keras yang terutama berfokus pada informasi. Cerita *feature* dianggap sebagai bagian penting dari surat kabar dan majalah di berbagai negara.

Artikel *feature* dalam bingkai jurnalistik sendiri juga merupakan tindakan sosial komunikasi yang mencakup konvensi dan ekspektasi tertentu tentang bagaimana akan diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Jurnalisme *feature* paling baik dipahami sebagai kumpulan genre yang menangani kebutuhan serupa tetapi berbeda dalam bentuk retorika. Kebutuhan yang sama yang tampaknya ditangani oleh jurnalisme *feature* tradisional mencakup kebutuhan yang diakui publik untuk dihibur dan terhubung dengan orang lain pada tingkat emosional melalui kisah pengalaman pribadi yang terkait dengan peristiwa kontemporer yang dianggap menarik bagi publik. Genre *feature reportage* surat kabar, misalnya, biasanya mencakup struktur naratif, akun orang pertama tentang peristiwa, dan gaya penulisan yang "berwarna", sedangkan genre wawancara profil biasanya berisi pertanyaan mendalam dan jawaban dari jurnalis dan narasumber, penulisan yang berwarna, karakterisasi pribadi, serta foto profil atau gambar karikatur. Keduanya sama-sama menonjilkan sisi menarik untuk dibahas dengan gaya jurnalisme *feature* (Steensen, 2011, pp. 49-61).

Jika melihat dari cara kerja *Media Orami* lewat *Magazine* milik mereka, media tersebut berusaha menjadi pilihan bagi masyarakat terkhususnya bagi keluarga, ibu, dan anak kecil atau bayi untuk memperoleh informasi dalam kemasan artikel *feature*. Minat sebagian besar pembaca terkait artikel *feature* menunjukkan bahwa setiap individu menggunakan media untuk berbagai tujuan, pemenuhan tujuannya itu seperti mencari informasi, hiburan, identitas pribadi, dan integrasi sosial. Teori ini juga mengungkapkan bahwa kepuasan yang diperoleh dari penggunaan media tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan individu.

Media Orami menawarkan Informasi yang diperlukan oleh ibu dan bayi. Tawaran dalam bentuk informasi seperti tips-tips merawat anak, tips bagi ibu hamil, cara menjaga kesehatan, rekomendasi dokter, hingga rekomendasi obat inilah yang pada akhirnya membuat *Orami Magazine* bisa menjadi salah satu pilihan artikel *feature* yang tepat bagi para ibu dan orang tau di luar sana untuk memperoleh informasi sekaligus rekomendasi produk bagi sang bayi.

Gambar 3. 16 Artikel feature tentang Kesehatan Bayi



Seperti yang ditampilkan pada gambar di atas, artikel tersebut merupakan salah satu artikel *feature* yang dikerjakan oleh penulis sesuai dengan karakteristik dan tujuan artikel *feature* seperti yang diungkapkan oleh Luwi Ishawa terkait konsep *news feature*. Berdasarkan konsep dan tujuannya, artikel dengan judul [“9 Ciri-Ciri Bayi Alergi Susu Sapi dan Cara Mengatasinya”](#) menjelaskan tentang alergi yang dialami oleh sang bayi jika mengkonsumsi

susu sapi, selain itu juga penulis menyertakan cara mengatasi hal berbahaya tersebut yang menjadi penyebab bayi mengalami alergi terkait hal tersebut. Gaya penulisan dan sapaan yang digunakan oleh penulis cukup relevan dengan konsep *news feature*. Dari segi nilai berita yang diangkat juga sesuai dengan kebutuhan para orang tua, terkhususnya para ibu yang membutuhkan informasi untuk bayi yang membutuhkan susu sebagai minuman utama. Dengan keberadaan artikel ini, para ibu sekiranya lebih banyak menerima informasi yang dibutuhkan lewat akses internet kapan saja dan dimana saja.

3.2.2.4 Writing Lead

Lead atau paragraf pembuka adalah bagian terpenting dari sebuah berita. Dengan keberadaan *lead* banyak sumber informasi seperti, surat kabar, majalah, TV, radio, dan internet banyak memudahkan audiens untuk menentukan pilihan mereka di awal ketika akan membaca berita informasi dari sumber media-media tersebut. Pada umumnya, audiens tidak akan mau membaca lebih dari paragraf pertama atau bahkan kalimat pertama dari sebuah berita kecuali jika menarik minat mereka di awal. Sebuah *lead* yang baik melakukan hal itu. *Lead* memberikan pembaca informasi terpenting dengan cara yang jelas, ringkas, dan menarik. *Lead* juga menetapkan suara dan arah dari sebuah artikel, khususnya artikel *feature*.

Dalam Media Orami, menulis sebuah *lead* memerlukan perhatian terhadap aspek cerita yang paling penting, seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Penulis perlu mengarahkan fokus pada aspek-aspek tersebut dalam *lead* dan barulah aspek yang kurang penting pada kalimat kedua atau ketiga. Kalimat awal biasanya mengandung masalah atau konflik dari topik yang akan dibahas. Meskipun merangkum informasi, penulis mengusahakan untuk tetap spesifik agar *lead* tidak terlalu umum dan tetap informatif serta menarik.

Penulis mendapati bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dari Media Orami ialah mengutamakan kepentingan pembaca sehingga penulis perlu melihat bahwa apa yang pembaca ingin tahu dan mengapa cerita tersebut penting bagi mereka dan tidak akan menunggu lama untuk mendapatkan jawabannya. Oleh karena itu, *lead* biasanya terdiri dari satu atau dua kalimat dengan panjang 25 hingga 30 kata dan jarang melebihi 40 kata.

Meskipun batasan ini agak sewenang-wenang, penting bagi penulis untuk belajar menyampaikan informasi secara ringkas.

Pada penggunaan kata, penulis dianjurkan oleh *writer* lain untuk menggunakan kalimat aktif dengan kata kerja yang kuat agar *lead* hidup dan menarik, serta hindari konstruksi pasif yang dapat terdengar membosankan dan meninggalkan informasi penting. Penulis juga belajar untuk memperhatikan apa yang pembaca sudah ketahui, terutama dalam budaya media saat ini di mana sebagian besar pembaca sudah mengetahui berita terkini. Jika menulis untuk *major* dan *minor repair*, *lead* harus memberikan lebih dari sekadar mengulang berita kemarin. Selain itu, hal utama lainnya terkait penulisan *lead* iyakah, jujur dalam *lead* karena *lead* adalah janji implisit kepada pembaca yang harus dipenuhi.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjadi melakukan praktik kerja magang di *Orami Magazine*, penulis menemukan beberapa kendala seperti:

1. Penulis mengalami kesulitan dalam penggunaan *Content Management System* di awal masuk kerja.
2. Penulis mengalami kesulitan beradaptasi di awal kerja ketika harus menggunakan *SEO tools* untuk mengembangkan tulisan.
3. Penulis kurang mendapat pelatihan terkait gaya penulisan pada *Orami Magazine* sehingga beberapa tulisan mengalami banyak revisi oleh editor.
4. Penulis mengalami kesulitan terkait liputan, dikarenakan dalam mengerjakan tugas liputan mulai dari turun lapangan, *outline* penulisan, hingga tatanan tulisan dilakukan oleh penulis sendiri tanpa arahan yang jelas dan spesifik.

Pada umumnya, penulis sering mengalami kesulitan yang berkaitan dengan adaptasi awal kerja. Banyak hal baru dalam dunia kerja yang tidak pernah dialami oleh penulis selama penulis menjadi mahasiswa di kampus. Banyak pengalaman baru yang kurang disertai dengan arahan yang jelas, membuat penulis akhirnya mengalami keterlambatan dalam beradaptasi.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala yang dialami oleh penulis sebelumnya, baik langsung maupun tidak langsung, penulis menemukan beberapa solusi yang sekiranya dapat menjadi jalan keluar ketika mengalami kendala-kendala yang ada atau muncul selama penulis melakukan praktik magang. Berikut ini adalah beberapa solusi yang sekiranya membantu seperti:

1. Penulis perlu bertanya kepada editor terkait penggunaan *Content Management System* yang tidak begitu dipahami.
2. Ketika penulis mengalami kesulitan beradaptasi dengan penggunaan *SEO tools*, penulis perlu lebih inisiatif untuk mencari tahu sendiri lewat internet atau bahkan bertanya langsung ke tim *SEO specialist*.
3. Penulis dapat mengajukan permohonan pengadaan pelatihan terkait gaya penulisan khusus *Media Orami*.
4. Penulis tidak malu untuk meminta arahan langsung dari editor ketika melakukan riset hingga pengolahan penulisan hasil liputan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis.

Itulah beberapa solusi yang berkaitan dengan kendala yang ada. Solusi-solusi ini tidak hanya mengurangi, tapi juga dapat menjadi pembelajaran baik bagi *Media Orami* sendiri, atau bahkan penulis sebagai pekerja magang di tempat tersebut. Selain itu juga, keempat solusi ini juga membantu penulis untuk bisa kembali fokus pada pekerjaan utama tanpa teranggu oleh kendala-kendala yang ada jauh lebih lama. Bagian ini berisi solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang.